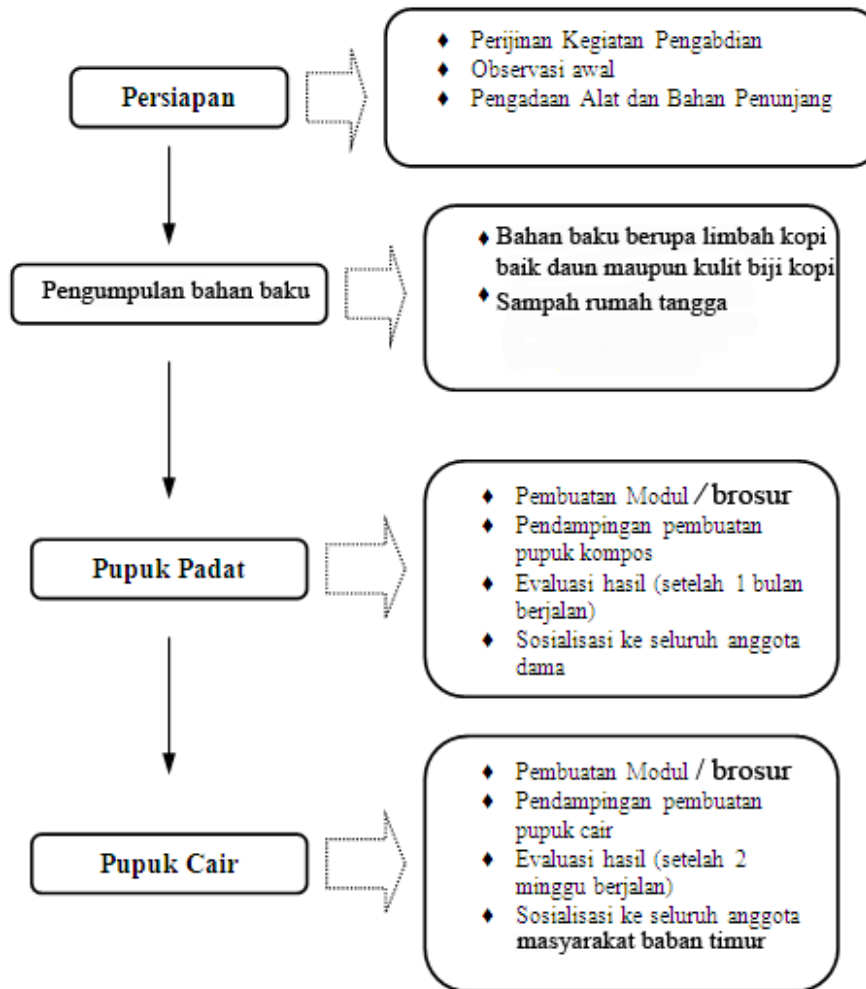


BAB 3 METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Iptek dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan terhadap khalayak sasaran yang dipilih (Mitra IbM) menggunakan metode diskusi dan praktek langsung yang dilengkapi dengan brosur-brosur teknis pembuatan pupuk organik padat dari kulit biji kopi dan pupuk organik cair dari limbah rumah tangga. Metode ini dikatakan efektif jika khalayak sasaran memahami dan mampu menerapkan teori yang didapat melalui praktik secara langsung. Secara umum, mekanisme skema kegiatan IbM disajikan pada gambar 1 di bawah ini,



Gambar 1. Urutan tahapan kegiatan

Khalayak sasaran ini akan diberikan pendampingan, agar mereka dapat memanfaatkan limbah kopi dan sampah basah rumah tangga melalui kegiatan pengomposan sebagai bagian kehidupan sehari-hari masyarakat. Diharapkan dengan bertambah banyaknya kader yang terlatih, maka kader-kader tersebut mampu melakukan penyuluhan dan menularkan ke pihak lain.

Sedangkan langkah kerja pembuatan pupuk organik padat dan cair adalah sebagai berikut :

A. Pembuatan Pupuk Organik Padat

- Keranjang yang dipergunakan berlubang-lubang, agar dapat menyerap dan membuang udara
- Sekeliling keranjang dilapisi karton agar serangga tidak masuk, dan juga mengatur kelembaban media
- Pada bawah dan atas keranjang diberi bantal sekam untuk menyerap bau yang tidak sedap selain itu sekam mempunyai daya fermentasi yang baik
- Keranjang diletakkan di tempat yang tidak langsung terkena matahari dan hujan
- Pupuk kompos jadi dimasukkan kira-kira duapertiga bagian keranjang (tidak boleh kering dan basah)
- Sampah organik baru dimasukkan ke tengah-tengah kompos dengan ukuran kecil-kecil
- Di atas keranjang diberi penutup kain yang pori-porinya besar dan beri pemberat sehingga tidak diganggu binatang
- Pengomposan dikatakan benar jika terasa hangat. Setelah 1 bulan kompos bisa diambil dari tepi dan diayak, lalu diangin-anginkan dan dapat dipakai untuk pupuk. Sisa ayakan dimasukkan lagi sebagai starter berikutnya

B. Pembuatan Pupuk Cair

- Alat yang utama adalah komposter untuk skala rumah tangga ukuran 20 – 60 liter. Fungsinya untuk mengalirkan udara, memelihara kelembaban serta temperatur

sehingga bakteri dan jasad renik dapat mengurai bahan organik secara optimal. Komposter memungkinkan aliran lindi terpisah dari material padat dan membentuknya menjadi pupuk cair

- Sampah organik yang dimasukkan dalam komposter harus dibuat dengan ukuran kecil-kecil agar pembusukannya sempurna selain itu volume sampah yang tertampung juga semakin banyak
- Siapkan cairan bioaktifator EM4 yang berfungsi untuk membantu proses pembusukan (1 liter air ditambah dengan 1-2 tutup botol EM4)
- Masukkan seluruhnya dalam komposter dan tutup rapat
- Pada awal pemakaian komposter baru menghasilkan lindi atau kompos cair setelah 2 minggu. Selanjutnya pupuk kompos cair dapat diambil dalam waktu 1 – 2 hari sekali

Dari pupuk organik yang didapat, bisa langsung diaplikasikan untuk tanaman kopi. Selain itu, pupuk organik juga bernilai ekonomis/diperjualbelikan dengan cara pengemasan sederhana. Pupuk organik padat dapat dikemas dalam kantong plastik tanggung sedangkan pupuk organik cair dapat dikemas dengan memanfaatkan botol-botol air mineral bekas. Dengan cara ini maka khalayak sasaran dapat memenuhi kebutuhan pupuk sekaligus memperoleh penghasilan tambahan.